

DOKUMENTASI DAN PENATAAN PURA DALEM KAYEHAN DESA DI DESA PEDAWA KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG

T.A. Prajnawrdhi¹

ABSTRAK

Pura Dalem Kayehan Desa merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Pura Kayehan Desa ini merupakan sebuah fasilitas umum yang dipergunakan oleh masyarakat setempat sebagai tempat kegiatan ritual, mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagai tempat pemandian umum. Fasilitas umum ini merupakan salah satu fasilitas penting yang ada di Desa Pedawa, namun belum mendapatkan perawatan yang optimal dan segera membutuhkan penataan. Penataan dan pengembangan fasilitas ini diperlukan karena saat ini belum mampu mengakomodasi segala kegiatan masyarakat setempat dari yang bersifat sakral hingga profan dengan optimal. Tulisan ini memaparkan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk membuat dokumentasi serta disain penataan Pura Dalem Kayehan Desa sehingga mampu mengakomodasi semua kegiatan masyarakat dan sekaligus merawat fasilitas ini agar keberadaannya dapat dilestarikan di masa mendatang. Observasi lapangan serta wawancara dengan pemuka adat dan kelompok masyarakat dilakukan untuk memahami permasalahan dan mendapatkan masukan sebagai landasan konsep penataan. Hasil menunjukkan konsep disain penataan Pura Dalem Kayehan Desa menekankan pada peningkatan sistem dan jaringan utilitas, penambahan fasilitas pendukung yang mampu mendukung semua kegiatan mulai dari sakral hingga *profane*.

Kata kunci : kayehan desa, pedawa, pura, penataan

ABSTRACT

Pura Dalem Kayehan Desa is one of the cultural heritages in Pedawa Village, Banjar District, Buleleng Regency. Pura Kayehan Desa is a public facility used by the local community as a place for ritual activities, taking water for daily needs and as a public bathing place. This public facility is one of the important facilities in Pedawa village, but it has not yet received optimal maintenance and requires immediate arrangement. The arrangement and development of this facility is necessary because at this time it has not been able to optimally accommodate all activities of the local community from sacred to profane. This paper describes the community service activities carried out to document and design the arrangement of the Pura Dalem Kayehan Desa so this place can accommodate all off community' activities and at the same time maintain this facility, and its existence can be preserved for future generations. Field observations and interviews with traditional leaders and community groups were conducted to understand the problem and gain input as the basis for the structuring concept. The results show that the design concept of the Pura Dalem Kayehan Desa arrangement emphasizes are: improving the utility system and network, adding supporting facilities that are able to support all activities ranging from sacred to profane.

Keywords: kayehan desa, pedawa, temple, arrangement

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Jimbaran-Bali 80361, Badung-Bali-Indonesia, anggieprajnawrdhi@unud.ac.id.

1. PENDAHULUAN

Pura Dalem Kayehan Desa merupakan salah satu pura di Desa Bali Aga Pedawa dan merupakan salah satu pura yang penting di Desa Pedawa, sebagai salah satuinggalan leluhur yang harus dijaga kelestariannya (Prajnawrdhi, 2018, 2020). Pura Dalem Kayehan Desa memiliki fungsi sakral sebagai tempat persembahyangan (kegiatan ritual keagamaan) dan juga merupakan tempat untuk aktifitas yang bukan sakral yaitu sebagai tempat mengambil air bagi penduduk yang berada disekitarnya. Fungsi sakral yang diwadahi oleh Pura Dalem Kayehan Desa ini tidak hanya sebagai tempat bersembahyang tetapi juga sebagai tempat menyucikan diri (melukat) serta melakukan meditasi. Pura ini memiliki sejarah penting bagi masyarakat Desa Pedawa pada masa lampau. Sumber mata air yang terdapat di Pura Dalem Kayehan Desa ini diyakini memiliki unsur magis yang bisa memberikan kesembuhan dari penyakit tertentu serta memberikan kekebalan. Masyarakat di sekitar area ini juga mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari, demikian juga mencuci pakaian dan mandi pada sumber mata air di area ini. Mengingat pentingnya keberadaan Pura Dalem Kayehan Desa ini bagi masyarakat, maka besar keinginan masyarakat untuk membuat dokumentasi serta memiliki disain penataan sehingga dapat mengakomodasi segala aktifitas yang ada pada area ini dengan optimal. Dari hasil observasi lapangan dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kondisi yang harus segera diperbaiki dan ditingkatkan sehingga keberadaan Pura Dalem Kayehan Desa ini bisa dilestarikan, dan secara langsung bisa mengakomodasi aktifitas masyarakat dengan lebih optimal. Pura Dalem Kayehan Desa belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai untuk kegiatan sakral maupun *profane*. Fasilitas penunjang kegiatan profan belum memadai, oleh sebab itu perlu perencanaan yang baik seperti fasilitas mandi, mencuci pakaian, mengambil air, tempat sampah dan utilitas pada area ini. Fasilitas penunjang untuk kegiatan sakral juga perlu untuk direncanakan karena memiliki kondisi yang belum memadai seperti belum adanya Bale Gong dan Bale Pesandekan, serta tempat yang cukup bagi pemedek yang bersembahyang. Kondisi akses jalan menuju lokasi ini belum memadai terutama di musim hujan sehingga sulit untuk dijangkau oleh masyarakat yang ingin mengambil air (Prajnawrdhi et.al, 2021). Belum adanya penerangan yang memadai pada areal Pura Dalem Kayehan Desa maupun penerangan akses menuju lokasi ini. Pengabdian masyarakat ini melakukan kegiatan dokumentasi dari semua pelinggih yang ada serta membuat disain penataan Pura Dalem Kayehan Desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Pedawa ini dilakukan atas permintaan masyarakat Desa Pedawa untuk memiliki dokumentasi dari semua pelinggih yang ada pada Pura Dalem Kayehan Desa serta memiliki disain untuk penataan area ini di masa mendatang sehingga dapat dengan efektif mengakomodasi semua kegiatan yang ada mulai dari kegiatan yang bersifat sakral maupun *profane*. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan observasi lapangan secara menyeluruh dan melakukan wawancara serta diskusi dengan kelompok masyarakat terkait.

2.1. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang kondisi eksisting dari Pura Dalem Kayehan Desa. Pada saat observasi dilakukan pengukuran keseluruhan area Pura Dalem Kayehan Desa; pengukuran area tambahan yang diperuntukkan sebagai area pengembangan Kawasan pura; pengukuran secara detail dari semua pelinggih yang ada pada kawasan pura sehingga dapat dibuatkan gambar dokumentasi dari setiap pelinggih. Pada saat observasi dilakukan pengambilan gambar berupa foto-foto seluruh area pura dan area pengembangan; foto-foto seluruh pelinggih yang ada; serta pengambilan video sebagai bahan dokumentasi. Gambar 2.1 menunjukkan kegiatan observasi lapangan pada saat pengukuran dan pengambilan foto.



Gambar 2.1. Kegiatan observasi lapangan

Observasi lapangan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, kelebihan serta potensi dan tantangan yang dimiliki oleh site sehingga mampu untuk menentukan konsep yang sesuai dalam penataan kedepannya (Emet Gurel 2017, Dyson, 2004). Penataan yang sesuai untuk area ini adalah tetap memperhatikan alam lingkungan sekitarnya sehingga kelestarian alam lingkungan tetap terjaga. Penataan yang menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak pembangunan terhadap alam lingkungan dipergunakan pada penataan ini (McBride 2019, LaGro, 2008).

2.2. Wawancara dan diskusi

Wawancara dilakukan kepada beberapa kelompok masyarakat di desa Pedawa untuk mendapatkan data primer terkait dengan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat yang beraktifitas di area ini. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak diantaranya adalah: masyarakat Desa Pedawa yang beraktifitas pada area ini; pengunjung yang datang berkunjung ke tempat ini; perangkat Desa Dinas; perangkat Desa Adat; serta kelompok pecinta lingkungan di Desa Pedawa yang disebut dengan kelompok Kayoman Desa. Melalui wawancara didapatkan banyak masukan dari berbagai pihak untuk mendapatkan landasan di dalam membuat konsep penataan area ini. Gambar 2.2 merupakan kegiatan wawancara dan diskusi yang telah dilaksanakan dengan pihak-pihak yang mewakili setiap kelompok masyarakat.



Gambar 2.2. Kegiatan diskusi dan wawancara lapangan

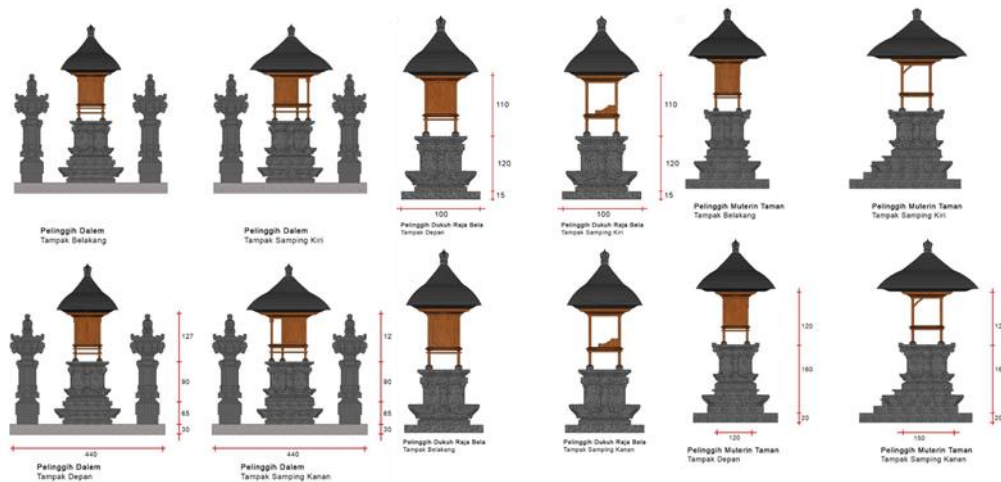
3. HASIL

Dokumentasi dan penataan Pura Dalem Kayehan Desa di Desa Pedawa menghasilkan gambar dokumentasi semua pelinggih yang ada pada lokasi ini. Semua dokumentasi pelinggih dilakukan dengan menggunakan *software Sketchup*. Disain penataan dari pura Dalem Kayehan Desa ini

dibuat berdasarkan masukan dari hasil wawancara serta diskusi yang didasari oleh hasil observasi lapangan yang telah dilakukan.

3.1 Dokumentasi Pelinggih

Dokumentasi semua pelinggih yang ada di Pura Dalem Kayehan Desa dilakukan dengan teknik menggambar menggunakan *software Sketchup*. Sebelum melakukan penggambaran, hal yang pertama dilakukan adalah mengukur setiap pelinggih untuk mendapatkan ukuran yang pasti dan akurat. Disamping melakukan pengukuran, pengambilan foto dan video juga dilakukan untuk mendapatkan detail dari masing-masing pelinggih yang akan sangat membantu di dalam proses penggambaran. Pelinggih-pelinggih yang ada pada pura ini adalah: Pelinggih Dalem, Pelinggih Dukuh Raja Bela serta Pelinggih Muterin Taman. Gambar dokumentasi dapat dilihat sebagai berikut seperti yang dijelaskan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Dokumentasi pelinggih pada Pura Dalem Kayehan Desa

Gambar dokumentasi dari pelinggih- pelinggih yang ada merupakan gambar yang dibuat sesuai dengan pelinggih asli, terutama dari ukuran pelinggih serta *rendering* atau *finishing* gambar dengan menggunakan *filter* material sesuai dengan material asli dari pelinggih sehingga dokumentasi ini menyerupai bentuk asli semua pelinggih yang ada pada pura ini.

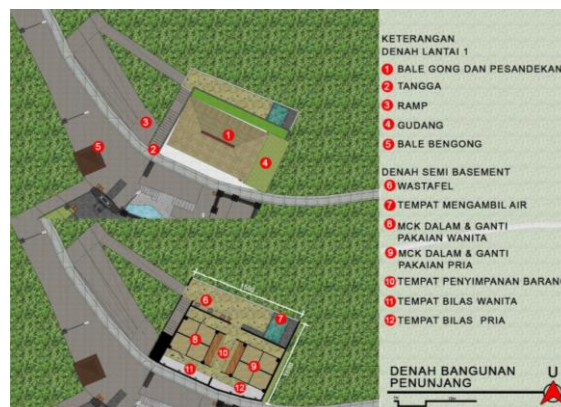
3.2 Disain Penataan

Disain penataan Pura Dalem Kayehan Desa ini mengutamakan perbaikan dan penambahan sistim dan jalur utilitas yang merupakan salah satu kebutuhan utama. Disamping sistim utilitas pada areal pura maupun sepanjang akses menuju pura, hal utama yang menjadi perhatian yang harus segera direncanakan adalah fasilitas untuk kegiatan sakral dan *profane*. Mengingat area ini memiliki lingkungan yang masih sangat alamiah, maka design sangat mempertimbangkan alam lingkungan setempat baik dari vegetasi asli, kondisi geologi serta ekosistim yang ada sehingga tidak merusak lingkungan setempat dan mampu menjaga keberlanjutan ekosistim. Konsep bangunan untuk Bale Pesandekan yang menjadi satu dengan Bale Gong dibuat dengan konsep terbuka sehingga tidak membutuhkan pencahayaan maupun penghawaan buatan pada siang hingga sore hari, maka konsep ini akan menghemat energi yang digunakan dan bisa melakukan pengkondisian udara dengan baik (Soflaei 2016, Nabavi et al, 2012). Gambar 3.2 (kiri) menunjukkan *site planning* dari penataan pura ini. *Site planning* dibuat mengikuti kontur serta berdasarkan bangunan eksisting yang sudah ada. Perluasan site sebagai area pengembangan diperuntukkan untuk bangunan fasilitas pendukung kegiatan baik kegiatan sakral maupun *profane* berada pada bagian selatan site.



Gambar 3.2. Site Plan Penataan Pura Dalem Kayehan Desa (kiri) fasilitas penunjang (kanan)

Gambar 3.2 (kanan) menunjukkan bentuk bangunan fasilitas penunjang kegiatan sakral dan *profane* dalam bentuk bangunan berlantai dua. Bagian atas adalah merupakan Bale Gong dan Bale Pesandekan yang menjadi satu. Sedangkan bagian bawah adalah fasilitas penunjang kegiatan profan yang yaitu toilet; kamar mandi; tempat mencuci pakaian dan bak penampungan air. Bentuk bangunan yang dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki nilai estetika serta selaras dengan lingkungan sekitar dan menggunakan material local, mengingat karya arsitektur adalah karya yang memiliki nilai seni dan estetika yang dapat memberikan rasa keindahan dan kenyamanan bagi orang yang beraktifitas maupun yang menikmatinya (Syamsiah et al, 2015). Gambar 3.3 menjelaskan detail dari bangunan penunjang fasilitas kegiatan sakral dan profan pada Pura Dalem Kayehan Desa ini. Dapat dilihat bahwa denah dari bangunan ini sudah memiliki fasilitas yang dibutuhkan dengan sistim utilitas dan sanitasi yang baik yang bisa digunakan oleh seluruh penduduk yang datang dan beraktifitas pada area ini. Konsep bangunan sehat yang diterapkan pada bangunan ini adalah dengan pemilihan material yang mudah dibersihkan, memiliki sistim utilitas yang baik sehingga mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat yang beraktifitas di dalamnya (Diandra et.al, 2020). Disain penataan Pura Dalem Kayehan Desa ini merupakan sebuah disain penataan yang fleksible. Disain ini masih bisa dikembangkan untuk kebutuhan mendatang, sesuai dengan kondisi dan situasi di masa mendatang. Sebuah disain yang fleksibel akan lebih sesuai untuk sebuah area terutama yang masih akan dikembangkan dalam jangka panjang, oleh sebab itu maka disain yang fleksible sesuai untuk penataan area ini (Fernandez-Guell & Collado, 2014).



Gambar 3.3. Denah lantai dasar dan lantai 1 bangunan penunjang

4. KESIMPULAN

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam skema PUM di tahun 2021 ini telah menghasilkan sebuah dokumentasi lengkap tentang semua pelinggih yang ada pada area ini sebagai salah satu wujud konservasi warisan leluhur yang diinginkan oleh masyarakat

Desa Pedawa. Besar harapan bagi masyarakat agar para generasi muda memahami dan menghargai semua warisan budaya yang ada di Desa Pedawa salah satunya adalah Pura Dalem Kayehan Desa ini. Dokumentasi ini juga bertujuan sebagai sarana pendidikan dan pengetahuan bagi siapapun yang datang dan ingin mengetahui pura ini. Dokumentasi ini juga diperuntukkan sebagai inventaris desa. Sedangkan disain penataan yang direncanakan untuk pura ini bertujuan untuk mendapatkan konsep yang tepat dan fleksible untuk penataan area ini di masa mendatang. Dengan meningkatnya pengguna maupun pengunjung pada area ini untuk kegiatan ritual maupun *profane* maka penataan perlu segera dilakukan. Terlebih lagi, dengan semakin dikenalnya Pura Dalem Kayehan Desa ini oleh masyarakat luar, maka penataan area ini menjadi penting agar mampu mengakomodasi semua kegiatan yang ada pada area ini. Dengan perbaikan dan penambahan sistim dan jaringan utilitas serta pembuatan fasilitas pendukung untuk kegiatan sakral dan *profane*, maka keberadaan Pura Dalem Kayehan Desa di masa datang akan mampu mengakomodasi semua kegiatan dengan baik, aman dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada LPPM Universitas Udayana yang sudah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema PUM tahun 2021 berdasarkan keputusan nomor: 303/UN14/HK/2021 dengan nomor kontrak: B/98-41/UN14.4. A/PM.01.03/2021. Terimakasih kepada Bapak I Wayan Sukrata dan seluruh masyarakat Pedawa serta tim survey dan tim pengabdian serta kepada suami tercinta I Made Yudi Jaya Ari Pucangan, ST yang telah setia menemani kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Diandra, N. Muhammad N.A, Muhammad O.S, 2020, Tinjauan rumah tinggal berdasarkan konsep rumah sehat menurut regulasi pemerintah, Jurnal Ilmiah Teknologi dan Desain Institut Sains dan Teknologi Pradita, Volume 1 No.2, Januari 2020, 45-54.
- Emet Gurel, Merba Tat, 2017, SWOT analysis: a theoretical review, The Journal of International Social Research, Vol.10 Issue: 51.
- Farzaneh Soflaei, Mehdi Shokouhianb, Wenyi Zhuc, 2016, Socio-environmental sustainability in traditional courtyard houses of Iran and China. Renewable and Sustainable Energy Reviews.
- Fernandez-Guell, Jose M. Collado, Marta, 2014, Foresight in designing sun-beach destinations, Tourism Management, Vol.41, pp- 83-95.
- LaGro, J. A, 2008, Site analysis: A contextual approach to sustainable land planning and site design (2nd ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- McBride, Steven B, 2019, Site planning and design, Web Book of Regional Science, West Virginia University.
- Nabavi, F, Yahaya, A, Ai T, 2012, Daylight and opening in traditional houses in Yazd, Iran. PLEA2012 - 28th Conference, Opportunities, Limits & Needs Towards an environmentally responsible architecture Lima, Perú 7-9 November 2012.
- Nur Rahmawati Syamsiyah, Sentagi Sosetya Utami, Atyanto Dharoko, 2015, Rancangan arsitektur berkelanjutan melalui metode soundscape. Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2015 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, 17 November 2015.
- Prajnawrdhi, T.A Paramadhyaksa I.N, Mahastuti N.M, Satria M.W, Aritama A.A.N, 2021, Konsep penataan Pura Dalem Kayehan Desa di Desa Pedawa yang tanggap pandemi Covid 19, Prosiding SAMARTA, Program Studi Arsitektur Universitas Udayana.
- Prajnawrdhi, T.A, 2018, Toward a sustainable tourist development site: case study Pedawa village, Bali, ICATUS International Conference, Udayana University Bali.
- Prajnawrdhi, T.A, 2020, Kayehan Desa Sebagai salah satu destinasi wisata: sebuah disain awal pemanfaatan potensi yang dimiliki Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Prosiding Seminar SEMADI.
- Robert G. Dyson, 2004, Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick. European Journal of Operational Research Vol. 152, pp.631–640.